

Kelas F

Kerangka Acuan Kegiatan (TOR)

Pelatihan Manajemen Risiko Pembangunan

Penyelenggara: Sekolah Perencanaan dan Manajemen Indonesia (SPMI)

I. Latar Belakang

Dalam dinamika pembangunan nasional dan daerah yang semakin kompleks, ketidakpastian (uncertainty) menjadi faktor yang tidak terpisahkan dari proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, serta pengendalian pembangunan. Berbagai risiko, baik yang bersifat strategis, operasional, keuangan, hukum, reputasi, maupun risiko kebijakan, berpotensi memengaruhi pencapaian sasaran pembangunan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia aparatur pemerintah, perencana pembangunan, serta praktisi kebijakan publik dalam bidang manajemen risiko menjadi kebutuhan strategis.

Pemerintah Indonesia telah mengarusutamakan manajemen risiko dalam tata kelola pemerintahan melalui berbagai regulasi, antara lain Peraturan Presiden tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), kebijakan Manajemen Risiko Pembangunan Nasional (MRPN), serta standar internasional seperti ISO 31000 tentang Manajemen Risiko. Namun dalam praktiknya, masih ditemukan kesenjangan pemahaman dan keterampilan teknis dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan memitigasi risiko pembangunan secara sistematis dan terintegrasi.

Sekolah Perencanaan dan Manajemen Indonesia (SPMI) sebagai lembaga pengembangan kapasitas di bidang perencanaan dan manajemen pembangunan memiliki peran strategis dalam memfasilitasi peningkatan kompetensi aparatur dan praktisi pembangunan. Pelatihan Manajemen Risiko ini dirancang untuk membekali peserta dengan pemahaman konseptual, kerangka regulasi, serta keterampilan praktis yang aplikatif dalam mengelola risiko pada level kebijakan, program, kegiatan, dan proyek pembangunan.

II. Tujuan

Pelatihan Manajemen Risiko bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep, prinsip, dan kerangka kerja manajemen risiko dalam konteks pembangunan.
2. Membekali peserta dengan keterampilan teknis dalam melakukan identifikasi, analisis, evaluasi, dan pemetaan risiko pembangunan.
3. Meningkatkan kemampuan peserta dalam merumuskan strategi mitigasi risiko yang efektif, terukur, dan selaras dengan tujuan pembangunan.
4. Memperkuat kapasitas peserta dalam menyusun dokumen risk register, profil risiko, dan laporan manajemen risiko pembangunan.
5. Mendorong penerapan manajemen risiko sebagai bagian integral dari siklus perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi pembangunan.

III. Kurikulum dan Materi Pelatihan

Pelatihan Manajemen Risiko dilaksanakan dalam format tatap muka selama 2 (dua) hari dengan total beban pembelajaran sebesar 14 Jam Pelajaran (JP). Struktur kurikulum disusun untuk mengombinasikan aspek konseptual, regulasi, dan praktik aplikatif.

Tabel 1. Struktur Kurikulum Pelatihan Manajemen Risiko

No	Item Pembelajaran	JP	Tujuan Pembelajaran
1	Konsep dan Kerangka Manajemen Risiko Pembangunan	2	Peserta memahami prinsip, terminologi, kerangka kerja manajemen risiko dalam pembangunan, dan kelembagaan/pengorganisasian manajemen risiko.
2	Regulasi dan Kebijakan Manajemen Risiko di Sektor Publik	2	Peserta memahami landasan regulasi nasional dan standar internasional (SPIP, MRPN, ISO 31000).
3	Identifikasi dan Analisis Risiko Pembangunan	2	Peserta mampu melakukan identifikasi risiko dan analisis probabilitas serta dampak risiko.
4	Pemetaan Risiko dan Penyusunan Risk Register	2	Peserta mampu menyusun matriks risiko dan risk register secara sistematis.
5	Strategi Mitigasi dan Pengendalian Risiko	2	Peserta mampu merancang strategi mitigasi risiko yang efektif dan terintegrasi.
6	Studi Kasus dan Simulasi Manajemen Risiko Pembangunan	2	Peserta mampu mengaplikasikan konsep manajemen risiko melalui studi kasus dan peserta praktek memanfaatkan teknik kecerdasan artifisial terapan (<i>applied AI</i>) untuk membantu melakukan langkah-langkah Manajemen Risiko.
7	Evaluasi	1	Peserta mengikuti evaluasi akhir.
8	Inaugurasi	1	Peserta menerima sertifikat, umpan balik, dan penutupan.

IV. Manajemen Penyelenggaraan

4.1 Penyelenggara

Pelatihan Manajemen Risiko ini diselenggarakan oleh Sekolah Perencanaan dan Manajemen Indonesia (SPMI) sebagai lembaga yang berfokus pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia di bidang perencanaan dan manajemen pembangunan.

4.2 Metode Pelatihan

Metode pembelajaran yang digunakan meliputi:

1. Ceramah interaktif untuk penyampaian konsep dan kerangka teori.
2. Diskusi kelompok terarah untuk pendalaman substansi dan pertukaran pengalaman.
3. Studi kasus untuk penerapan konsep dalam konteks nyata pembangunan.
4. Simulasi penyusunan risk register dan profil risiko.

5. Pemanfaatan Teknik Kecerdasan Artifisial Terapan untuk membantu peserta melakukan langkah-langkah Manajemen Risiko.
6. Evaluasi keberhasilan peserta.
7. Umpan balik.

4.3 Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan terdiri dari:

1. Aparatur pemerintah pusat dan daerah.
2. Perencana pembangunan.
3. Pejabat pengelola program dan kegiatan.
4. Praktisi kebijakan publik dan pembangunan.
5. Akademisi dan peneliti yang berminat pada bidang manajemen risiko.

Jumlah peserta maksimal per angkatan adalah 20 orang (atau jumlah lain sesuai kapasitas kelas).

V. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

5.1 Waktu Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan selama 2 (dua) hari kerja dengan rincian sebagai berikut:

Hari Pertama: 08.00 – 17.00 WIB

Hari Kedua: 08.00 – 16.00 WIB

Jadwal rinci akan disampaikan melalui surat undangan resmi dari SPMI.

5.2 Tempat Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka di fasilitas pelatihan SPMI atau lokasi lain yang ditetapkan oleh penyelenggara.

VI. Rangkaian Kegiatan Pelatihan

Hari Pertama

08.00 – 09.00 : Persiapan, Pembukaan, dan Pengantar Program

09.00 – 10.30 : Konsep dan Kerangka Manajemen Risiko Pembangunan

10.30 – 12.00 : Regulasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Sektor Publik

12.00 – 13.00 : Istirahat

13.00 – 14.30 : Identifikasi dan Analisis Risiko Pembangunan

14.30 – 16.00 : Pemetaan Risiko dan Penyusunan Risk Register

Hari Kedua

09.00 – 10.30 : Strategi Mitigasi dan Pengendalian Risiko

10.30 – 12.00 : Studi Kasus dan Simulasi Manajemen Risiko

12.00 – 13.00 : Istirahat

13.00 – 14.30 : Presentasi Kelompok dan Umpan Balik

14.30 – 15.30 : Evaluasi (Post-Test)

15.30 – 16.00 : Inaugurasi dan Penyerahan Sertifikat

VII. Penutup

Kerangka Acuan Kegiatan Pelatihan Manajemen Risiko ini disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pengembangan kapasitas yang terstruktur, sistematis, dan aplikatif. Dengan terselenggaranya pelatihan ini, diharapkan peserta mampu mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam praktik perencanaan dan pelaksanaan pembangunan secara berkelanjutan.

Apabila terdapat penyesuaian teknis dalam pelaksanaan kegiatan, penyelenggara akan menyampaikan pemberitahuan resmi kepada seluruh peserta.

-----ooOOoo-----